

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.01. Hasil Penelitian

Dalam sub bab ini akan dijabarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada warga Kelurahan Pandean Lamper mengenai partisipasi politik dalam Pemilihan Presiden. Untuk mengetahui partisipasi politik masyarakat Kelurahan Pandean Lamper, peneliti melakukan indikator dari variabel. Indikator tersebut kemudian diturunkan menjadi beberapa item yang di jabarkan menjadi pernyataan-pernyataan kuesioner. Penentuan partisipasi politik warga Kelurahan Pandean Lamper ditentukan oleh indikator sebagai berikut :

Tabel 5.01 Uji Normalitas

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Partsipasi_Politik
N		99
Normal Parameters ^a	Mean	32.51
	Std. Deviation	6.205
Most Extreme Differences	Absolute	.165
	Positive	.165
	Negative	-.111
Kolmogorov-Smirnov Z		1.644
Asymp. Sig. (2-tailed)		.009
a. Test distribution is Normal.		

Hasil data yang didapat dari masing-masing variabel diuji dengan program normalitas sebaran. Perhitungan data menggunakan program SPSS versi 16. Hasil perhitungan uji normalitas partisipasi politik memperoleh nilai K-S

$Z = 1.644$ dengan p sebesar 0.0009 ($p > 0.05$). Hasil yang diperoleh menunjukkan normal sehingga hasil ini dapat digeneralisasikan ke semua masyarakat.

Deskripsi Responden

Responden dalam penelitian ini adalah warga Kelurahan Pandean Lamper. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 99 orang. Sebanyak 99 orang responden diambil secara acak di Kelurahan Pandean Lamper. Deskripsi responden tersebut antara lain usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan. Selengkapnya dapat dilihat berikut ini :

Tabel 5.02 Deskripsi Responden

NO	USIA		JENIS KELAMIN		PENDIDIKAN		PEKERJAAN	
		%		%		%		%
1	17-20 th	30.3%	Laki-laki	46.5%	SD	14.1%	Pelajar/ Mahasiswa	39.4%
2	20-40th	29.3%	Perempuan	53.5%	SMP	10.1%	Karyawan	32.3%
3	40-60 th	36.4%			SMA	25.3%	Lainnya	28.3%
4	>60 th	4.0%			D/S	50.5%		
		100%		100%		100%		100%

Tabel 5.03 Deskripsi Responden

NO	USIA	JENIS KELAMIN	PENDIDIKAN	PEKERJAAN	Std. Deviation
1	17-20 th	Laki-laki	SMA / SMK	Pelajar/Mahasiswa	
				Karyawan	
				Total	5.657
			D / S	Pelajar / Mahasiswa	6.427
				Total	6.427
			Total	Pelajar / Mahasiswa	5.993
	Karyawan				
	Total	6.828			

		Perempuan	SMA / SMK	Karyawan		
				Total		
				D / S	Pelajar / Mahasiswa	6.264
					Total	6.264
				Total	Pelajar / Mahasiswa	6.264
					Karyawan	
				Total	6.256	
		Total	SMA / SMK	Pelajar / Mahasiswa		
				Karyawan	.000	
				Total	4.619	
				D / S	Pelajar / Mahasiswa	6.524
					Total	6.524
				Total	Pelajar / Mahasiswa	6.404
				Karyawan	.000	
				Total	6.447	
2	20-40 th	Laki-laki	SMA / SMK	Pelajar/Mahasiswa	7.071	
				Karyawan	7.724	
				Total	6.812	
			D / S	Pelajar / Mahasiswa	.000	
				Karyawan	4.583	
				Lainnya	.	
		Total	5.916			
		Perempuan	SMA / SMK	Pelajar / Mahasiswa	4.472	
				Karyawan	5.574	
				Lainnya	.	
			Total	6.345		
			SD	Lainnya	.	
Total	.					
Karyawan	.					
SMP	Total	.				
	Karyawan	5.657				
	Lainnya	.				
SMA / SMK	Total	4.000				
	D / S	Pelajar / Mahasiswa	3.670			
		Karyawan	.			
Total		6.157				
				Pelajar / Mahasiswa	3.670	

			Total	Karyawan	4.435
				Lainnya	2.828
				Total	7.177
		Total	SD	Lainnya	.
				Total	.
			SMP	Karyawan	.
				Total	.
			SMA / SMK	Pelajar / Mahasiswa	7.071
				Karyawan	8.140
				Lainnya	.
				Total	7.616
			D / S	Pelajar / Mahasiswa	4.807
				Karyawan	5.099
				Lainnya	.
				Total	6.495
			Total	Pelajar / Mahasiswa	4.847
				Karyawan	6.067
				Lainnya	6.110
				Total	6.557
3	40-60 tahun	Laki-laki	SD	Lainnya	4.000
				Total	4.000
			SMP	Karyawan	10.067
				Lainnya	5.315
				Total	6.282
			SMA / SMK	Karyawan	4.037
				Lainnya	3.594
				Total	4.402
			D / S	Lainnya	.
				Total	.
				Karyawan	5.345
				Lainnya	4.055
				Total	4.662

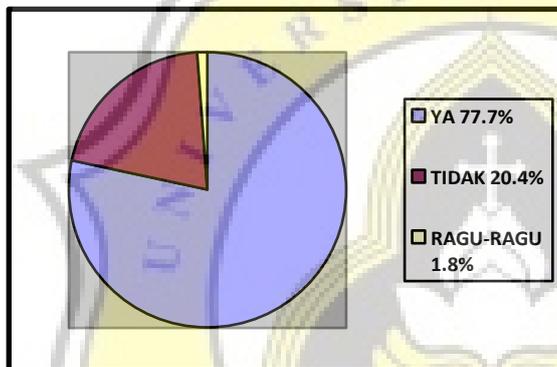
Dari hasil penelitian diatas didapatkan hasil sebagai berikut :

- a. Berdasarkan hasil SPSS, usia 17-20 tahun yang berjenis kelamin laki-laki dengan pendidikan Diploma / Sarjana dan berstatus sebagai pelajar / mahasiswa memiliki std. Deviation 6.427 ($p > 0.005$).
- b. Berdasarkan hasil SPSS, usia 17-20 tahun yang berjenis kelamin perempuan dengan pendidikan Diploma / Sarjana yang berstatus sebagai pelajar / mahasiswa memiliki std.deviation 6.264 ($p > 0.005$).
- c. Berdasarkan hasil SPSS, usia 17-20 tahun yang berjenis kelamin perempuan dengan pendidikan SMA / SMK yang berstatus sebagai karyawan memiliki std.deviation 0.000 ($p < 0.005$).
- d. Berdasarkan hasil SPSS, usia 20-40 tahun yang berjenis kelamin laki-laki dengan pendidikan SMA / SMK yang berstatus sebagai pelajar / mahasiswa memiliki std.deviation 7.071 ($p < 0.005$).
- e. Berdasarkan hasil SPSS, usia 20-40 tahun yang berjenis kelamin perempuan dengan pendidikan SMA / SMK yang berstatus sebagai karyawan memiliki std.deviation 5.657 ($p > 0.005$).
- f. Berdasarkan hasil SPSS, usia 20-40 tahun yang berjenis kelamin perempuan dengan pendidikan diploma / sarjana yang berstatus pelajar/mahasiswa memiliki std.deviation 3.670 ($p > 0.005$).
- g. Berdasarkan hasil SPSS, usia 40-60 tahun yang berjenis kelamin laki-laki dengan pendidikan SD yang berstatus memiliki pekerjaan lainnya memiliki std.deviation 4.000 ($p > 0.005$).

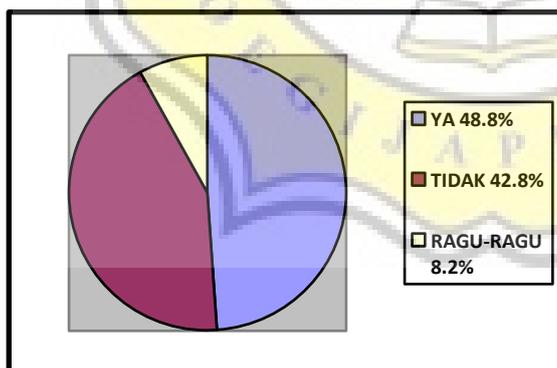
- h. Berdasarkan hasil SPSS, usia 40-60 tahun yang berjenis kelamin Laki-laki dengan pendidikan SMA/SMK yang berstatus karyawan memiliki std.deviation 4.037 ($p > 0.005$).

Melalui penelitian yang telah dilakukan, dapat dilihat partisipasi masyarakat dalam memberikan jawaban pada kuesioner yang diberikan peneliti. Setelah terkumpul data, peneliti mengemas data tersebut dan menuangkan dalam indikator partisipasi politik. Berikut hasil data :

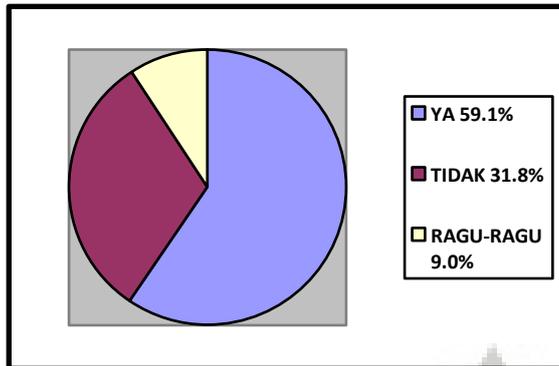
- a. Partisipasi dalam pemberian suara / *voting*



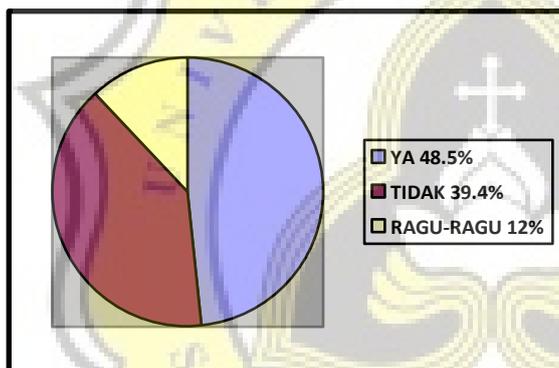
- b. Partisipasi dalam keikutsertaan kampanye / *campaign activity*



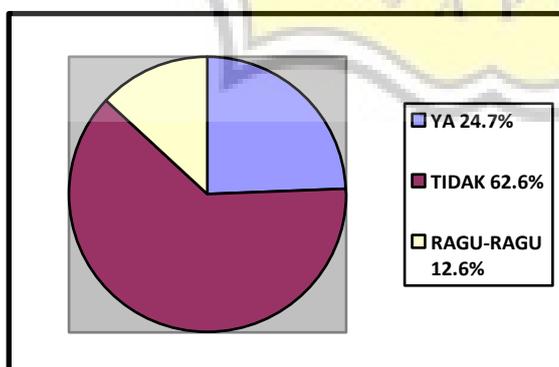
- c. Partisipasi dalam menjadi anggota suatu partai / *communal activity*



d. Partisipasi dalam kegiatan mengadakan hubungan dengan pemerintahan / *contacting personal*



e. Partisipasi dalam kegiatan memberikan kritik terhadap kebijakan pemerintahan / *protest*



5.02. Pembahasan

Hasil data yang didapat dari uji normalitas masing-masing variabel diuji dengan program normalitas sebaran. Perhitungan data menggunakan program SPSS versi 16. Hasil perhitungan uji normalitas partisipasi politik memperoleh nilai K-S $Z = 1.644$ dengan p sebesar 0.0009 ($p > 0.05$). Hasil yang diperoleh menunjukkan normal sehingga hasil ini dapat digeneralisasikan ke semua masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat selalu dihadapkan dengan berbagai pilihan baik untuk dirinya sendiri maupun lingkungan sekitar. Setiap individu yang hidup dan menempati suatu wilayah memiliki hak dan kewajiban untuk berpartisipasi dalam kegiatan politik. Gaffar (dalam Wardhani, 2018) berpendapat bahwa pemilu adalah sarana utama untuk mewujudkan demokrasi dalam suatu negara. Lestari (2009) menambahkan bahwa anggota masyarakat yang berpartisipasi dalam proses politik seperti memberikan suara atau kegiatan lain dalam proses pemilu, diyakini keputusan yang mereka ambil dapat mempengaruhi keputusan politik. Dalam Berpartisipasi masyarakat dituntut untuk ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan politik/ Hal ini tentunya merupakan salah satu cara mendorong masyarakat untuk memiliki kesadaran dalam memberikan hak pilihnya.

Dalam penelitian ini rata-rata keseluruhan responden akan ikut berpartisipasi politik. Pentingnya masyarakat ikut berpartisipasi politik agar masyarakat dapat menyalurkan hak pilihnya dan dapat menegakkan keadilan sebagai bangsa yang berbangsa dan berdemokrasi. Hal ini tentunya sejalan dengan Mahendra (2016) yang menyatakan bahwa partisipasi politik merupakan faktor terpenting dalam suatu pengambilan keputusan karena tanpa partisipasi politik keputusan yang dibuat oleh pemerintah tidak akan berjalan dengan baik.

Partisipasi rakyat tentu tidak lepas dari kondisi atau sistem politik yang sedang berlangsung. Mahendra (2016) mengenai orientasi memilih calon dan partisipasi politik masyarakat Desa Wirata Agung dalam pemilihan kepala daerah di kabupaten Lampung Tengah tahun 2015 menyatakan orientasi memilih masyarakat setempat memilih berdasarkan pilihan rasional yaitu memilih berdasarkan kepedulian pada masyarakat dengan memberikan bantuan yang bermanfaat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan tingkat partisipasi masyarakat tersebut 68% aktif menggunakan hak pilihnya sedangkan 32% tidak aktif menggunakan hak pilihnya. Dalam berpartisipasi politik terlihat pada aspek pemberian suara/voting memiliki angka yang cukup besar yakni sebanyak 77.7% masyarakat akan memberikan hak pilihnya saat pemilihan berlangsung. Hal ini tentunya sejalan dengan Lestari (2009) yang menambahkan bahwa anggota masyarakat yang berpartisipasi dalam proses politik seperti memberikan suara atau kegiatan lain dalam proses pemilu, diyakini keputusan yang mereka ambil dapat mempengaruhi keputusan politik. Proses memberikan suara adalah faktor terpenting dalam tercapainya proses partisipasi politik.

Pada aspek keikutsertaan kampanye dan mengadakan hubungan dengan pemerintahan / kelompok, terdapat jawaban sebagian besar masyarakat akan ikut dalam kampanye sebesar 48.8% dan mengadakan hubungan dengan pemerintahan maupun kelompok sebesar 48.5%. Wirahmat (2013) menambahkan salah satu faktor yang mempengaruhi partisipasi politik yaitu faktor pendekatan psikologi sosial yaitu persepsi masyarakat terhadap partai tertentu yang berkaitan dengan emosional masyarakat, keadaan emosional ini bisa meliputi keadaan dimana masyarakat saat membutuhkan bantuan pemerintahan dan calon kandidat dapat memberikan pelayanan yang terbaik

untuk seluruh masyarakat, Nursal (dalam Setiajid, 2011) menambahkan perasaan emosional sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi partisipasi politik. Perasaan emosional ini mengacu pada dimensi emosional yang terpacar dari masyarakat terhadap sejumlah program-program yang ditawarkan calon pasangan. Program yang ditawarkan ini akan berkesinambungan dan menentukan bagaimana kehidupan keadaan bangsa setelah calon kandidat terpilih. Program-program tersebut dapat meliputi program mengenai keamanan, program pendidikan, program ekonomi untuk mensejahterakan seluruh kehidupan masyarakat.

Wirahmat (2013) juga mendukung pernyataan tersebut melalui salah satu faktor yang mempengaruhi partisipasi politik. Salah satu faktor tersebut dituangkan dalam faktor pendekatan rasional yakni menekankan pada motivasi individu untuk memilih atau tidaknya berdasarkan pertimbangan keuntungan yang diakibatkan dari keputusan yang dipilih. Pada aspek memberikan kritik terhadap kebijakan pemerintahan, sebagian responden menjawab untuk tidak memberikan kritik terhadap kebijakan yang berlaku yang memiliki angka sebesar 62.6%. ". Hal ini dimungkinkan karena masih tingginya sikap masyarakat yang kurang peduli terhadap kebijakan-kebijakan pemerintahan yang ada, dan dimungkinkan sibuk dengan urusan pribadi yang ada dan bisa jadi lingkungan masyarakat yang relatif tenang. Menurut Widayati, dkk (2013) menambahkan bahwa masyarakat yang tidak memberikan kritik terhadap kebijakan pemerintahan dimungkinkan karena melanjut dari kinerja yang terbilang belum memuaskan para pemimpin sebelumnya ataupun kurangnya kepedulian pemerintahan terhadap masyarakat sehingga masyarakat lebih bersikap acuh terhadap kebijakan pemerintahan.

Dalam berpartisipasi politik, masyarakat dituntut untuk menggunakan hak pilihnya dan dapat berpartisipasi secara aktif. Masyarakat harus memilih secara objektif demi mensejahterakan kehidupan bangsa. Namun terkadang masyarakat memilih hanya melihat dari satu sisi saja dan keadaan tersebut karena terpengaruh dari lingkungan sekitar. Pemilihan yang benar dan objektif dapat mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur dan mensukseskan pemilihan yang sedang berlangsung.

